

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sistem yang di terapkan oleh negara maju dinilai mempengaruhi ekspor bagi negara berkembang. Sistem tersebut bertujuan melindungi kualitas berbagai macam impor yang masuk demi kepentingan para konsumen di negara maju tersebut. Sistem berupa pasar adil menjadi salah satu kebijakan yang diterapkan pada impor komoditas kopi oleh Uni Eropa. Uni Eropa menerapkan sistem pada regulasi impor kopi dengan tujuan melindungi kualitas pada pasar kopi impor bagi para konsumen Uni Eropa. Uni Eropa tercatat sebagai salah satu konsumen kopi terbesar di dunia dan tidak memproduksi kopi. Namun Uni Eropa tetap memperhatikan kualitas dari impor kopi yang sesuai dengan regulasi bahkan melebihi standar internasional.

Sistem pasar adil dinilai bukan hanya sebagai kebijakan regulasi demi kepuasan konsumen dan kualitas impor semata tetapi juga dengan adanya kesadaran konsumen bagi kesejahteraan para petani kopi yang di dominasi oleh negara berkembang. Sektor kopi Indonesia cukup besar, beragam secara internal dan tersebar. Produksi kopi didominasi oleh petani kecil yang tinggal di desa-desa terpencil dengan struktur dukungan formal dari negara yang sangat minim dan yang terhubung dengan pasar internasional dan domestik dalam rantai nilai yang semakin terintegrasi.

Struktur produksi kopi petani memperlihatkan bahwa perkembangan di sektor kopi mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan mata pencaharian di beberapa daerah pedesaan di Indonesia. Subsektor untuk

jenis kopi Arabika telah memberikan kesempatan kepada petani untuk mengakses pasar kopi spesial yang lebih berkualitas, dan akan menjadi paling efektif untuk didukung dengan mendorong alih keterampilan dan pengetahuan dari pabrik penyangrai kepada petani. Subsektor Robusta secara historis cenderung kurang terintegrasi antara petani dan pengguna akhir, tetapi telah menunjukkan pertumbuhan yang dinamis baru-baru ini pada pengolahan hilir. Pada kedua subsektor ini, perusahaan penyangrai memperlihatkan minat yang semakin besar dalam mengembangkan program-program keberlanjutan yang sesuai dengan sistem pasar adil dan mulai melaksanakan dan mendorong program-program pembangunan petani. Sebaliknya, peranan pemerintah Indonesia masih minim.

Pemerintah telah terlibat di sektor kopi melalui sejumlah kecil perkebunan milik negara (terutama di Jawa) dan melalui proyek-proyek jangka pendek untuk mendukung petani dengan menyediakan input, dan dukungan dalam rangka mengembangkan koperasi dan unit pengolahan hasil. Akan tetapi, tidak ada dewan kopi nasional dan tidak ada lembaga yang diberikan tugas secara spesifik untuk memberikan dukungan kepada petani. Akibat dari fakta bahwa pemerintah Indonesia selama ini belum berperan aktif dalam pembangunan industri kopi, kapasitasnya untuk memberikan dukungan juga minim. Ke depannya, pemerintah harus membuka kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya dari sektor swasta dalam rangka mendukung pembangunan sektor kopi di tingkat petani. Kemungkinan, kemitraan pemerintah-swasta yang inovatif perlu dilibatkan. Pada beberapa data yang ditemukan bahwa Uni Eropa juga membutuhkan ekspor kopi Indonesia karena dinilai sesuai dengan kualitas konsumen Uni Eropa. Namun kurangnya dukungan untuk memperbesar produksi dan edukasi bagi para petani

kopi terhadap regulasi yang diterapkan menjadi hambatan untuk memperbesar ekspor ke pasar kopi Uni Eropa.

5.2 Saran

Uni Eropa merupakan negara dengan jumlah impor kopi terbesar di dunia. Sesuai dengan keadaan iklim Uni Eropa tidak menghasilkan kopi sama sekali, sedangkan Uni Eropa juga merupakan konsumen kopi terbesar di dunia. Indonesia sebagai negara pengeksport kopi urutan ke empat terbesar di dunia seharusnya dapat memanfaatkan peluang besar yang ada pada pasar Pasar adil kopi Uni Eropa. Sistem pasar adil yang berupa sertifikasi pada pasar kopi Uni Eropa di nilai menjadi salah satu hambatan bagi pengeksport kopi akibat kurangnya edukasi terhadap regulasi impor yang di terapkan Uni Eropa. Sistem pasar adil pada sertifikasi *'fairtrade'* yang di terapkan Uni Eropa merupakan standar regulasi untuk menilai impor kopi yan masuk ke Uni Eropa dan memastikan kualitas yang di dapat oleh para konsumen kopi dan juga kesejahteraan bagi para petani kopi. Sebaiknya pemerintah dan para pelaku ekspor kopi dapat memanfaatkan peluang dengan mendukung para petani untuk memperluas dan memperbesar produksi dengan edukasi yang baik dalam menghasilkan produksi yang lebih besar dan berkualitas sesuai standar sistem pasar adil untuk meningkatkan impor dan juga agar dapat menjamin kesejahteraan bagi para petani kopi Indonesia.

